



Profil Pemahaman Materi Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Tarokan 3

Amanda Risa Febriyanti¹, Mumun Nurmilawati²,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
amandarisa418@gmail.com¹, mumunnurmila68@gmail.com²

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects studied at all levels of education, apart from that, mathematics also becomes a fear or boredom for students when receiving this lesson because mathematics usually has the longest study hours compared to other subjects. Starting from displeasure, boredom and fear of Mathematics subjects, it causes students to have difficulty understanding the material, especially multiplication. Another symptom is that many teachers use teaching methods that tend to be the same in every class meeting. This research aims to determine the profile of understanding of multiplication material in mathematics subjects. This type of research is quantitative research. This research was conducted at SDN Tarokan 3 Kediri. The instruments used in this research were interviews with class IV teachers and distributing (questionnaires) to class IV students. The research results showed that 88% of students had difficulty understanding multiplication because the methods taught by teachers tended to be boring, made students forget easily, and required a lot of time when doing multiplication practice questions.

Keywords: Comprehension Profile, Mathematics, Multiplication

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, selain itu matematika juga menjadi sebuah ketakutan atau kejenuhan bagi siswa saat menerima pelajaran tersebut karena pada pelajaran matematika biasanya mempunyai jam belajar paling lama dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berawal dari ketidaksenangan, kejenuhan, dan ketakutan terhadap mata pelajaran Matematika menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi khususnya pada perkalian. Gejala lainnya adalah banyak guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama dalam setiap pertemuan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pemahaman materi perkalian pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Tarokan 3 Kediri. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara kepada guru kelas IV dan menyebarkan angket (*questionnaire*) kepada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan 88% siswa kesulitan memahami perkalian karena metode yang diajarkan oleh guru cenderung membosankan, membuat siswa mudah lupa, serta membutuhkan waktu yang dalam pada saat mengerjakan latihan soal perkalian.

Kata Kunci: Profil Pemahaman, Matematika, Perkalian



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu kita mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa selama di sekolah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk mengorientasikan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi individu siswa, karena merekalah yang akan belajar. Siswa adalah individu yang berbeda satu sama lain. Menurut Yenny Suzana dan Iman Jayanto (2021) "Pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara umum pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan yang menjalin interaksi antara guru dan murid". Oleh karena itu pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan yang dimiliki setiap individu siswa, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah status siswa dari tidak paham menjadi paham dan dari buruk menjadi baik.

Dalam pembelajaran di kelas terdapat berbagai macam mata pelajaran. Namun, ada beberapa mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai siswa, salah satu mata pelajaran yang banyak di hindari siswa yaitu Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, selain itu pada pelajaran matematika khususnya materi perkalian juga menjadi sebuah ketakutan atau kejenuhan bagi siswa saat menerima pelajaran tersebut karena banyak latihan soal yang mengharuskan mereka menghitung serta mempunyai jam belajar paling lama dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi perkalian pelajaran matematika. Pemahaman siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman tidak hanya sekedar ingin tahu saja, namun juga menghendaki agar siswa memanfaatkan metode, bahan, atau materi yang sebelumnya sudah dipahami. Memahami juga tidak hanya tentang mengingat saja tetapi mengharapkan siswa agar dapat mengubah informasi yang ia dapat menjadi bentuk yang mereka pahami. Menurut Anas Sujiono (2020) "Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan sebuah masalah yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi perkalian pada pelajaran matematika, siswa pernah melihat metode menghitung perkalian, pemahaman siswa pada materi perkalian. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV SDN Tarokan 3 pada materi perkalian.

METODE

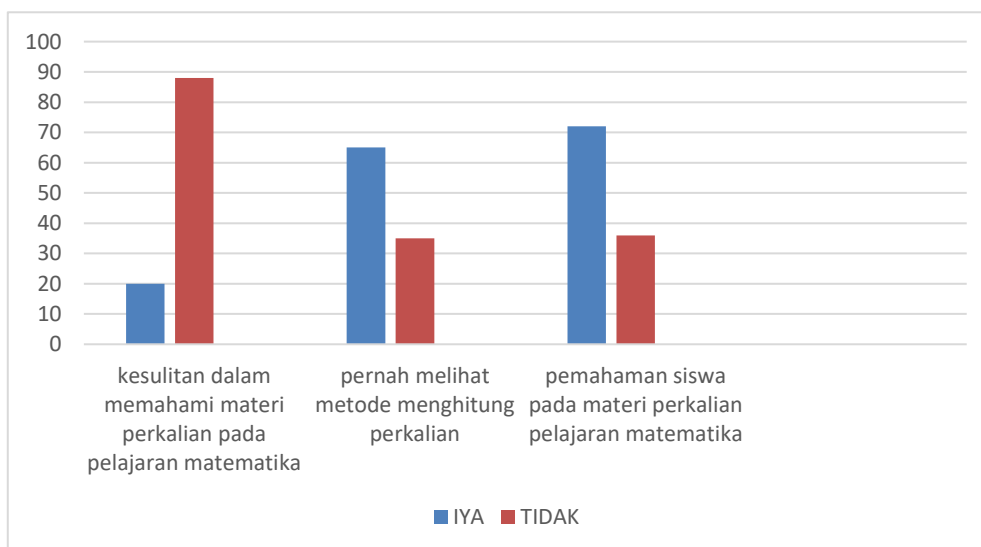
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) "Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian sampel dan populasi dan berbasis pada data konkrit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka, dan alat uji perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesisnya dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik".

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 4 minggu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tarokan 3 Kediri yang terletak di Jl. Ngrancangan, Ds. Geneng, Kec. Tarokan, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur, Kode Pos 64152.

Dalam melakukan penelitian digunakan teknik atau cara pengumpulan data untuk mempermudah pelaksanaan analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (*questionnaire*) dan tes. Angket (*questionnaire*) digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian yang akan dilakukan sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi perkalian. Jenis tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari SDN Tarokan 3 Kediri kelas IV Materi perkalian, dapat dilihat pada gambar 1. Indikator yang digunakan dalam angket yaitu: 1) kesulitan dalam memahami materi perkalian pada pelajaran matematika, 2) pernah melihat metode menghitung perkalian, 3) pemahaman siswa pada materi perkalian pelajaran matematika.



Gambar 1. Grafik hasil angket



Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa indikator dalam memahami materi perkalian pada pelajaran matematika 20%, indikator melihat metode menghitung perkalian 65%, dan 72% indikator pemahaman siswa pada materi perkalian pelajaran matematika cukup baik. Hasil persentase dari peserta didik kelas IV materi perkalian di SDN Tarokan 3 Kediri, dapat dikatakan peserta didik paham terkait materi perkalian berdasarkan materi perkalian memperoleh hasil dari responden lebih banyak pada bagian aspek pemahaman siswa pada materi perkalian.

Berdasarkan hasil dari total persentase yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa pada materi perkalian pembelajaran Matematika sudah cukup baik. Hasil ini terjadi salah satu kemungkinan karena peserta didik sudah mengetahui soal materi perkalian. Menurut Mei et al (2020) "Perkalian pada dasarnya yaitu penjumlahan secara berulang dengan bilangan yang sama". Contoh $3 \times 4 = 12$ sama artinya dengan $4 + 4 + 4 = 12$. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmaulani et al (2022), "mendefinisikan operasi bilangan perkalian dilakukan dengan menjumlahkan bilangan secara berulang, misalnya $a \times b = b + b + b + \dots$ ". Pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Menurut Anas Sujiono (2020) "Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari persentase pemahaman materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Tarokan 3 cukup baik, sehingga dikatakan pemahaman materi perkalian pada mata pelajaran matematika yang dimiliki peserta didik cukup baik. Dari hasil profil pemahaman materi perkalian pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Tarokan 3, peserta didik membutuhkan suatu metode menghitung perkalian dengan cepat yang bertujuan melatih agar memiliki pemahaman materi perkalian. Namun hasil penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 945–957.

Arsyad. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.



- Nurmaulani, D., Ramadhani, E., Kuswidyankarko, A., & Info, A. (2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 74–83.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryosubroto, B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yenny Suzana, & Iman Jayanto. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.